

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai-berikut:

1. Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi merupakan salah satu ulama yang masyhur berdarah Arab, yang memiliki banyak karya tulis, baik dalam bidang fikih, hadits, tasawuf, tafsir al-Qur'an, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Beliau merupakan ulama Pertama yang menulis kitab tafsir yang tiorinya lebih dekat dengan kitab tafsir al-Maraghi. Satu-satunya kitab tafsirnya yang terkenal adalah kitab tafsir *Aisarū At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir*. Kitab *Aisarū At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir* yang dicetak oleh Darul Fikri terdiri dari dua jilid dengan Jilid Pertama 880 halaman dan 1803 halaman jilid dua. Kitab ini juga memiliki prestasi yang istimewa karena beredar luas di seluruh tanah arab, hingga sampai ke Indonesia. Ketinggian nilai karya intelektual al-Jazairi ini juga terlihat dari seringnya dicetak ulang di Timur Tengah. Bahkan, edisi terakhirnya juga bisa ditemui di Jakarta. Fenomena tersebut belakangan ini sekaligus juga menunjukkan bahwa karya tafsir putra timur tengah tersebut masih diminati kaum Muslim hingga dewasa ini.
2. Sumber tafsir yang digunakan oleh Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi adalah *tafsir bi la-Ma'tsur*, adapun unsur-unsur yang terdapat didalamnya

adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadits Nabi SAW, menafsirkan al-Qur'an dengan *qaul* shahabat dan dengan syair.

3. Metode yang digunakan oleh Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi adalah metode *tahlili* dan metode *ijmali*, hal ini, dapat dilihat dari susunan ayat al-Qur'an dalam kitab tafsirnya yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas serta bahasa yang digunakan sangat global, tidak secara panjang lebar dan mudah untuk difahami. Keistimewaan kitab tafsir *Aisarun At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir* adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Pembahasannya pun bersifat global yaitu tidak berbelit-belit serta sangat ringkas, sehingga tafsir ini sangat mudah difahami oleh orang awam. Disisi lain, kitab tafsir *Aisarun At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir* diperkaya dengan kajian *qira'at* sehingga bagi pembaca yang ingin mengkaji masalah *qira'at* sangatlah terbantu oleh kitab tafsir ini.
4. Dari penelitian ini penulis menemukan hal baru, yaitu dalam menafsirkan al-Qur'an Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi bukan hanya memakai rujukan dari kitab *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*, *Tafsir Al-Jalalain*, *Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*. Bahkan yang lebih hebatnya dalam karya ini Abu Bakar Jabir al-Jazairi menggunakan penjelasan kata dan makna dari satu ayat tersebut.

5. Dalam tafsir ini bersih dari sifat israiliyat, baik yang shahih maupun yang lemah, kecuali yang menjadi tuntutan pemahaman ayat, dan memang di perbolehkan untuk meriwayatkannya. Hal ini berdasarkan hadits;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « حَدِّثُوا عَنِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ  
(رواه أبو داود) .«

“Silahkan meriwayatkan dari bani israil, dan tidak apa-apa” (HR.Abu Daud)<sup>1</sup>

6. Dalam tafsir ini lebih cenderung mengikuti pendapat yang dikuatkan oleh Ibnu jarir Ath-Thabari dalam kitab tafsirnya, jika terjadi perbedaan tafsir tentang makna ayat diantara para *mufassirin* (ulama yang ahli dalam bidang tafsir).
7. Dalam tafsir ini Syaikh Abu Bakar konsisten pada *Khithah* (Metodologi), sebagaimana telah tergambar dalam keistimewahan –keistimewahan diatas. Hal ini diharapkan dapat memudahkan kaum muslimin untuk mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai kandungan kitab Allah .

## B. Saran Penulis

Setelah mempelajari dan menganalisis terhadap metode dan sistematika tafsir *Aisarur At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir* karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Al- Maktabah Syamillah

1. Seperti sejarah perkembangan tafsir yang berkembang dari masa-kemasa, hingga memiliki metode dan sistematika yang beragam, hendaknya perkembangan tafsir Indonesia juga bisa berkembang. Supaya masyarakat Indonesia khususnya dan kaum muslimin umumnya dapat memahami makna dan maksud dari al-Qur'an dengan baik, bisa sejalan dengan apa yang dimaksud oleh makna al-Qur'an.
2. Semua metode yang telah ada dan berkembang sekarang ini, bukanlah akhir dari perkembangannya. Sehingga diharapkan generasi yang akan datang bisa mengkaji al-Qur'an. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul metode baru yang sesuai dengan kondisi, situasi dan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Al-Qur'an merupakan *Kitabullah* yang memiliki cakupan keilmuan yang sangat tinggi sehingga masih banyak ayat-ayat al-Qur'an yang belum mampu diungkapkan maknanya. Sehingga diharapkan kepada generasi yang akan datang memiliki tekad yang kuat, sehingga kajian mengenai kitab suci ini selalu mengalami perkembangan yang bisa membuktikan bahwa segala persoalan dan kejadian yang ada adalah selalu terhimpun di dalam al-Qur'an. Sehingga al-Qur'anlah solusi dari segala aspek kehidupan dunia dan akhirat.
4. Nusantara yang sangat luas ini, menampung berbagai cipta karya melalui senTuhan-senTuhan pena dari banyak sekali ulama. Namun banyak dari kalangan internal yang belum mengetahui dan mengenal hasil karya-karya yang sangat mengagumkan dari ulama-ulama terdahulu, sehingga hasil

karya tersebut kurang diminati. Diharapkan generasi yang akan datang bisa lebih luas mengkaji karya-karya ulama Nusantara. Hingga karya-karya tersebut tidak asing bagi kalangan internal dan dapat menjadi Kebutuhan bagi umat islam. Dengan demikian hasil karya-karya ulama Nusantara tersebut dapat mengharumkan nama Bangsa ini.

5. Kajian ini hanyalah sedikit mengkaji karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi. Masih banyak karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi yang lainnya yang belum dapat dikaji. Bahkan bukan hanya itu, masih sangat banyak sekali karya-karya ulama nusantara lain yang belum dapat dikaji. Oleh karena itu diharapkan generasi yang akan datang dapat memperluas dan memperdalam kajian- kajian dari sisi yang berbeda mengenai karya-karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi pada khususnya dan mengkaji karya-karya ulama Nusantara pada umumnya, sehingga nama mereka selalu harum sepanjang masa Amin.